

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia pada kehamilan merupakan masalah yang banyak ditemukan diseluruh dunia. Prevalensi kejadian anemia umumnya lebih tinggi terjadi pada negara berkembang (51%) dibandingkan dengan negara maju (14%).⁽¹⁾ Sekitar 50% kasus anemia disebabkan oleh defisiensi atau kekurangan asupan zat besi. Kejadian anemia defisiensi besi memiliki resiko lebih besar untuk dialami ibu hamil yang ditandai dengan kadar Hb <11 gr/dl.^(2,3)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 melaporkan bahwa angka prevalensi anemia ibu hamil secara global masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 43,9%. Prevalensi anemia ibu hamil yang diperkirakan di Afrika sebesar 59,1%, Asia 49,4%, Amerika 28,1% dan di Eropa 26,1%.⁽⁴⁾ Hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil menderita anemia dan sebesar 17,3% ibu hamil mengalami KEK.⁽⁵⁾ Di Sumatera Barat menurut laporan dinas kesehatan Provinsi Sumatera Barat prevalensi ibu hamil anemia pada tahun 2017 yaitu sebesar 18,1%.⁽⁶⁾

Laporan tahunan dinas kesehatan Kota Padang pada tahun 2020 menuliskan bahwa dari 18.085 ibu hamil di Kota Padang, terdapat 1.831 ibu hamil dengan anemia atau sekitar 10,12%. Kejadian ibu hamil anemia paling tinggi terdapat di Puskesmas Andalas dengan kasus 274 orang dengan persentase 13,1%.⁽⁷⁾ Menurut laporan Puskesmas Andalas tahun 2020 dari 10 kelurahan yang ada diwilayah kerja Puskesmas Andalas, kelurahan Andalas merupakan kelurahan dengan kasus terbanyak ibu hamil anemia, yaitu sebesar 20,7% dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 34,3%.⁽⁸⁾

Salah satu faktor utama yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi dan protein selama kehamilan.⁽⁹⁾ Konsumsi makanan mengandung zat besi pada ibu hamil masih tergolong rendah dikarenakan umumnya ibu hamil lebih memilih makanan sumber nabati dibandingkan dengan sumber hewani. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan, pengetahuan dan kurangnya keinginan ibu untuk mencari informasi terkait kehamilan.⁽³⁾ Selain itu, usia ibu, umur kehamilan, paritas, jarak kehamilan yang terlalu dekat, status gizi dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah juga termasuk dalam faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil.^(10,11)

Tingkat pengetahuan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan beberapa pengaruh yang dapat menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil. Rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang pola makan yang salah akan membawa dampak terhadap kejadian anemia, penambahan berat badan kurang dan gangguan pada janin. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi kesadaran untuk berperilaku hidup sehat dan membentuk pola pikir yang baik, sehingga ibu akan lebih mudah untuk menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang memadai. Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan gizi yang baik diharapkan dapat memilih asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri beserta janin dan keluarganya. Pengetahuan gizi yang cukup dapat membantu belajar bagaimana menyimpan, mengolah, dan menggunakan bahan makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi menurut kebutuhannya.^(12,13)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bidan dan Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) Puskesmas Andalas pada bulan Maret 2022, didapatkan data bahwa jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas dengan

7 Kelurahan pada bulan Januari sampai Februari 2022 adalah 291 orang. Angka kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas dari bulan Januari sampai Februari 2022 yaitu sebesar 13,4%. Hasil survey awal yang dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan 10 ibu hamil dan petugas gizi di Puskesmas Andalas didapatkan bahwa, umumnya ibu hamil masih belum mengetahui tentang anemia, makanan mengandung zat besi, dan suplemen tablet Fe. Ibu hamil menganggap dengan mengonsumsi sayur dan buah saja sudah mencukupi kebutuhan gizi selama hamil. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap bahaya anemia, serta konsumsi makanan sumber zat besi pada masa kehamilan yang masih rendah.

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan yaitu dengan pemberian edukasi. Edukasi gizi merupakan kegiatan dalam upaya menyampaikan pesan gizi kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan agar diperolehnya pengetahuan tentang gizi yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi edukasi gizi yaitu metode, materi atau pesan, pendidik atau orang yang melaksanakannya, dan alat atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan.⁽¹⁴⁾

Edukasi dapat diberikan menggunakan beberapa media yang berupa media visual, audio maupun audio visual.⁽¹⁵⁾ Namun media yang sering digunakan yaitu video dan leaflet, hal ini dikarenakan pengetahuan seringkali disalurkan melalui indra penglihatan dan indra pendengaran.⁽¹⁶⁾ Media *leaflet* sebagai media visual berbentuk selebaran kertas yang berisikan tulisan dan gambar, memiliki nilai praktis mudah dibawa kemana saja dan dapat dibaca kapan saja.^(15,17) Media video merupakan jenis media audio visual yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena menggunakan dua panca indra sekaligus yaitu penglihatan dan

pendengaran. Media video juga lebih efisiensi dalam penyaluran informasi secara menyeluruh, karena adanya media sosial di *smartphone* sehingga video dapat dibagikan dan dapat ditonton oleh banyak orang.^(15,18)

Berdasarkan uraian latar belakang pada paragraf sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Video dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, didapatkan masalah penelitian yaitu masih tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan pemberian edukasi gizi menggunakan media video dan *leaflet* terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku tentang konsumsi makanan sumber zat besi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian edukasi gizi menggunakan media video dan *leaflet* terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku tentang konsumsi makanan sumber zat besi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui rata-rata skor pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi makanan sumber zat besi sebelum dan sesudah edukasi gizi menggunakan media video dan *leaflet*.

2. Mengetahui rata-rata skor sikap ibu hamil tentang konsumsi makanan sumber zat besi sebelum dan sesudah edukasi gizi menggunakan media video dan *leaflet*.
3. Mengetahui rata-rata skor perilaku ibu hamil tentang konsumsi makanan zat besi sebelum dan sesudah edukasi gizi menggunakan media video dan *leaflet*.
4. Mengetahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi makanan zat besi sebelum dan sesudah edukasi gizi menggunakan media video dan *leaflet*.
5. Mengetahui perbedaan rata-rata skor sikap ibu hamil tentang konsumsi makanan zat besi sebelum dan sesudah edukasi gizi menggunakan media video dan *leaflet*.
6. Mengetahui perbedaan rata-rata skor perilaku ibu hamil tentang konsumsi makanan zat besi sebelum dan sesudah edukasi gizi menggunakan media video dan *leaflet*.
7. Mengetahui efektivitas edukasi gizi tentang konsumsi makanan zat besi menggunakan media video dan *leaflet* sebelum dan sesudah edukasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Puskesmas Andalas Padang

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat perencanaan kegiatan/penanggulangan anemia pada ibu hamil melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan memberikan edukasi. Selain itu, puskesmas dapat lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan khususnya masalah gizi di daerah tersebut.

1.4.2 Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah ilmu mengenai edukasi gizi tentang konsumsi makanan zat besi pada ibu hamil dan menambah pengalaman baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.3 Manfaat bagi Responden

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan ibu hamil tentang pencegahan anemia dan konsumsi makanan zat besi melalui edukasi gizi.

1.4.4 Manfaat bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat dan khususnya untuk Prodi Gizi terkait edukasi gizi tentang anemia dan konsumsi makanan zat besi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengetahui efektivitas edukasi gizi menggunakan media video dan leaflet terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku tentang konsumsi makanan sumber zat besi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi gizi menggunakan media video dan *leaflet* dan variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil tentang konsumsi makanan sumber zat besi. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas dari bulan Maret – Desember 2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen design* dan menggunakan rancangan penelitian *pretest posttest control group design* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang melibatkan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2022.